

**REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM
DAN LAILA**

SKRIPSI

Oleh

WANDA SYAPUTRA
NPM 1503110291

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiarann**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **WANDA SYAPUTRA**
NPM : 1503110291
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA**

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing


Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan,


DARIPIN SALEH, S.Sos., MSP



UMSU
Unggul | Terpercaya

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

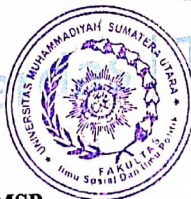
Nama Lengkap : **WANDA SYAPUTRA**
N P M : 1503110291
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

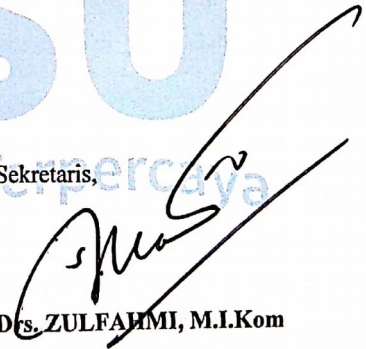
TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. YAN HENDRA, M.Si** (.....)
PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom** (.....)
PENGUJI III : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan in isaya, Wanda Syaputra, NPM 1503110291, menyatakan

dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019



Yang menyatakan,

Wanda Syaputra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ...

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rakhmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Representasi Nilai Budaya Pada Film Liam dan Laila**” Tak lupa Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafa’atnya sejak hari ini hingga akhirat kelak. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Orang Tua saya tercinta, Ayahanda **Keliman**, Ibunda **Wartini** atas kesabaran, doa, dan jasa-jasa serta tidak pernah lelah dalam mendidik, mendukung, dan juga memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada saya semenjak kecil hingga sampai sekarang ini serta **Erika Yuningsih** yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada saya.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Drs. Zulfahmi, M.I.Kom**, selaku Wakil Dekan I Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak **Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom**, selaku Wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Ibu **Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ahyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr.Leylia Khairani, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu **Moulita, S.Sos., M.A** selaku dosen yang telah membantu saya dalam menentukan judul skripsi dan yang telah mendengarkan curhatan saya dalam menentukan judul.
10. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberi saya ilmu.
11. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terimakasih kepada keluarga besar HMJ IKO FISIP UMSU terkhusus untuk angkatan 04 dan adik-adik junior yang berjuang sama sama dalam merintis organisasi kampus ini.

13. Terimakasih banyak kepada saudara, teman dan keluarga saya Annisa Majlaika, Dinayu Magfirah, Adlina Wahyuni, Herimasrino, Fiorentino, Irfan Indra Mulyawan, Gema Fadhila, Nofri Affandi, M.Rizki Gunawan, yang tergabung dalam grup "Kelurga Cemana" yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
14. Teman dan sahabat saya dari saya masuk kuliah hingga saat Irma Yani Purba terimakasih banyak untuk selama ini karena telah memberi waktunya untuk mendengar kan curhatan dan keluh kesah saya selama kuliah dan pastinya masuk kuliah sama sama dan wisuda sama sama.
15. Teman-teman yang saya anggap saudara, keluarga dan kakak saya selama ini Tete Windi, Kak Etak, Kak Anik, Mak Bara dan Dek Ulfa terimakasih banyak sudah mendukung saya selama ini.
16. Teman seperjuangan Budiarti yang sudah saya repotkan dalam pembuatan skripsi ini dan teman-teman satu pembimbing dengan saya.
17. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015, khususnya kelas IKO-B Sore dan 7D Penyiaran Sore yang sama sama berjuang mengerjakan skripsi.
18. Teman-teman satu kontrakan yang selalu memberikan dukungannya Yogi, Randa dan Muda terimakasih banyak atas semuanya yang banyak mendukung saya.

19. Teman-Teman tergabung dalam Grup "Badan Robot" Devi, Epa, Mira, Denayu, Sandy, Ryan, Gepin, Lani dan Lutfi terimakasih banyak sudah mendukung dan mengganggu saya dalam pembuatan skripsi ini.
20. Teman-Teman satu tongkrongan di kantin Uni terimakasih banyak sudah memberi inspirasi kepada saya dan terimakasih kepada mamak kantin yang memberikan tempatnya kepada kami semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan , Maret 2019

Penulis

Wanda Syaputra

REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA

WANDA SYAPUTRA
1503110291

ABSTRAK

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana representasi nilai budaya pada film Liam dan Laila. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis naratif. Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton film untuk mendapatkan unsur tanda yang menggambarkan nilai budaya pada film Liam dan Laila. Film “Liam dan Laila” merupakan salah satu film fiksi yang bercerita tentang percintaan, budaya, agama dan komedi. Hasil penelitian menunjukkan representasi nilai budaya dari berbagai aspek dan sudut pandang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggambaran representasi nilai budaya dalam film dapat dilihat melalui sistem sosial, adat istiadat dan bahasa. Dari ketiga aspek tersebut kita dapat melihat nilai budaya yang coba direkonstruksikan melalui media film.

Kata Kunci : Budaya, Film , Nilai , Representasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Komunikasi.....	6
2.1.1 Nilai Komunikasi.....	6
2.1.2 Model Komunikasi.....	7
2.1.3 Fungsi Komunikasi.....	8
2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Antarbudaya.....	11
2.2.1 Norma Budaya.....	12
2.3 Film Sebagai Budaya Populer	15
2.3.1 Film	15
2.3.2 Jenis-Jenis Film	15
2.3.3 Budaya Pupuler.....	21
2.4 Interaksi dan Nilai Budaya.....	24

2.4.1 Interaksi	24
2.4.2 Nilai Budaya.....	26
2.5 Representasi.....	26
2.6 Naratif.....	27
2.7 Deskripsi Film Liam dan Laila.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Kerangka Konsep.....	32
3.3 Defenisi Konsep.....	32
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Observasi.....	34
3.5.2 Studi Dokumentasi.....	35
3.5.3 Studi Pustaka.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	36
3.7.2 Waktu Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Profil Film Liam dan Laila.....	38
4.2 Sinopsis Film Liam dan Laila.....	40
4.3 Hasil Penelitian.....	41
3.3.1 Struktur Narasi Film Liam dan Laila.....	42
3.3.2 Representasi Nilai Budaya Film Liam dan Laila.....	45
4.4 Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Stuktur Narasi	29
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 Cover Film Liam dan Laila.....	39
Gambar 4.3.2 Cover Pemain Film Liam dan Laila.....	45
Gambar 4.3.2 Pengarakan Pengantin Budaya Minangkabau.....	54
Gambar 4.3.2 Suasana Di Ruang Tamu.....	55
Gambar 4.3.2 Tanggapan Di Media Sosial.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Perbandingan Struktur Narasi Menurut Sejumlah Ahli.....	30
Tabel 3.3 Kategorisasi Penelitian.....	34
Tabel 3.6 Struktur Narasi Lacey.....	36
Tabel 3.7 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Pemeran Film Liam dan Laila	39
Tabel 4.2.1 Struktur Narasi Film Liam dan Laila.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan media komunikasi semakin maju, misalnya alat telekomunikasi modern yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan kita. Jika dulu manusia berkomunikasi mengandalkan komunikasi tatap muka dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, namun sekarang lahir berbagai macam teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti radio, televisi, film, dan internet.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Seperti pada Film Liam dan Laila yang disutradarai oleh Arief Malinmudo, film yang mempunyai konsep tentang kisah cinta yang berlatar belakang budaya yang berbeda menjadi halangan dari kedua insan manusia untuk bersatu. Film ini di bintanginya oleh aktris dan aktor antara lain Nirina Zubir yang berperan sebagai Laila, aktor pendatang baru dari luar negeri Jonatan Cerrada yang berperan sebagai Liam, David Chalik berperan sebagai Jamil, Pras Teguh sebagai Pian,

Gilang Dirga sebagai Haris, Upiak Isil sebagai Rosma, Linda Zoebir sebagai Naizar, Yusril Katil sebagai Ridwan, Adiezty Fersa, Bima Jousant sebagai Anak Rosma, Melfi Abra sebagai Kepala KUA, Antoni Samawil sebagai Ayah Laila, Yuniarni Ikba Ibu Laila.

Film Liam dan Laila menceritakan tentang cinta seorang gadis Minangkabau yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi tetapi tidak mempunyai masalah akan kesendiriannya di usia 31 tahun. Akan tetapi kesendirian bagi Laila bukan berarti menjadi halangan untuk berkarir ia mulai menjajahkan diri untuk membuka usaha di *online shop* sehingga membuat ia terhubung ke berbagai negara untuk melakukan komunikasi dengan warga negara asing di belahan dunia. Karena terlalu lama sendiri membuat keluarga cemas akan hidup Laila untuk kedepannya. Suatu ketika Laila terlibat komunikasi online dengan pemuda asal perancis yang bernama Liam yang menelisik kebenaran akan kasus besar yang terjadi dinegaranya yaitu perancis.

Percakapan dari media sosial tersebut membuat Liam dari kota kecil yang ada di Perancis untuk berangkat ke Ranah Minang wilayah bagian barat yang ada di negara Indonesia. Kedatangan Liam pertama kali ke Indonesia membuat pertentangan ideologis oleh keluarga besar Laila dikarenakan perbedaan strata dan kebudayaan membuat cinta mereka ditentang oleh kedua orang tua laila yang masih menjunjung tinggi adat istiadat Minangkabau. Selain kecurigan timbul dari keluarga Laila yang mengetahui bahwasanya kedatangan Liam untuk mempersunting Laila dan sehingga membuat mereka tidak bisa bersatu dan berkenalan hanya berawal dari *media sosial*. Keadaan yang rumit mendorong

paman dan adik Laila mencari tahu maksud sesungguhnya kedatangan Liam ke negeri mereka. Dan tidak pernah terbayangkan oleh adik Laila akan perjalanan yang unik tersebut dan seorang ketua pemuda kampung yang harus terlibat oleh pihak kedutaan.

Akan tetapi perjuangan Liam tidak berhenti begitu saja ia berusaha terus untuk mendapatkan restu dari kedua orang tua dari Laila. Apalagi Liam mendapatkan bantuan dari Jamil paman dari Laila yang pelan pelan mengajarkan tentang budaya minangkabau dan tentang dunia islam, selain itu Jamil juga menyuruhkan Liam untuk menjadi muallaf dan harus disunat. Meskipun begitu untuk membuktikan cinta Liam kepada Laila, ia bahkan rela menjadi seorang muslim dan serius mempelajari tentang islam. Sayangnya sudut pandang keluarga Laila masih mengatakan "tidak" untuk Liam.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkajian aspek budaya yang disampaikan dan tercermin dalam film Liam dan Laila. Representasi dari berbagai aspek budaya Minang menjadi kajian menarik. Dimana keluarga Laila masih menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat Minangkabau sehingga membuat Liam dan Laila susah bersatu. Dan masih banyak lagi nilai budaya yang berusaha di representasikan dalam film ini, mulai dari prinsip hidup orang Minang dan prinsip hidup orang Eropa serta perbedaan agama yang dianut satu sama lain. Dan adat yang harus dijunjung satu sama lain. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti, Representasi Nilai Budaya Pada Film Liam dan Laila yang disutradarain oleh Arif Malinmudo.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Mengapa Film Liam dan Laila yang bercerita latar belakang budaya selalu ada kisah percintaan?
- 1.2.2. Bagaimana alur cerita pada Film Liam dan Laila dapat mendefinisikan kondisi budaya masyarakat Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mendeskripsikan tentang representasi nilai budaya yang digambarkan dalam film Liam dan Laila.
- 1.3.2. Menemukan atau mendefinisikan representasi nilai budaya dalam film Liam dan Laila.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah makna pesan budaya dalam sebuah film dan kajian-kajian komunikasi antarbudaya yang ditampilkan dalam sebuah film.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya orang tua dan lembaga yang terkait dalam hal pendidikan dan pada masyarakat khususnya mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoretis berisikan tentang pengertian komunikasi, fil dalam budaya populer, komunikasi antar budaya, interaksi dan nilai budaya, analisi naratif dan representasi pada film Liam dan Laila.

BAB III : Metode Penelitian berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan berisikan penelitian representasi nilai budaya pada film Liam dan Laila.

BAB V : Berisikan Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Komunikasi (*communication*) adalah sebuah proses sistemasi dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan mendefinisikan makna. Mari kita uraikan bagian-bagian inti dari definisi ini.

Fitur penting pertama dari definisi ini adalah proses. Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah terus menerus. Komunikasi juga sistemis yang artinya bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.

2.1.1. Nilai Komunikasi

a. Nilai Pribadi

George Herbert Mead mengatakan bahwa manusia "berbicara kepada" kemanusiaan. Maksudnya adalah bahwa kita memperoleh identitas pribadi kita berkomunikasi dengan orang lain.

b. Nilai Hubungan

Daniel Goleman, penulis *Social Intelligence* mengatakan bahwa manusia adalah "kabel yang berhubungan". Komunikasi verbal dan non verbal adalah cara utama kita untuk berhubungan satu sama lain.

c. Nilai Profesional

Komunikasi adalah bidang studi program sarjana terpopuler ketujuh alasannya pertama adalah karen keterampilan komunikasi sangat erat berkaaitan dengan kesuksesan profesional.

d. Nilai Budaya

Untuk menjadi anggota komunitas yang baik, Anda memerlukan keterampilan mengekspresikan sudut pandang anda dan merespon sudut pandang oran lain. Dalam buadaya plurlitas seperti yang kita miliki, kita berinteraksi dengan orang orang yang berbeda dari diri kita dan kita perlu tahu memahami dan bekerja dengan mereka.

2.1.2. Model Komunikasi

Sejauh ini terdapat ratusan model komunikasi yang telah dibuat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melingkunginya.

a) Model Linear

Salah satu model pertama (Laswell, 1948) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai proses linear, satu arah, dimana satu orang bertindak atas orang lain.

b) Model Interaktif

Model interaktif juga menunjukkan bahwa komunikator menciptakan dan menafsirkan pesan pada bidang pengalaman personal. Menambahkan bidang pengalaman dan umpan balik memungkinkan Schramm dan para ahli komunikasi lainnya untuk

mengembangkan model-model komunikasi sebagai proses interaktif dimana pengirim dan penerima berpartisipasi secara aktif.

c) Model Transaksional

Dalam garis bagian luar dari model komunikasi ini menekankan bahwa komunikasi muncul dalam sistem yang memengaruhi komunikasi dan makna. Sistem tersebut mencakup konteks yang dibagikan oleh kedua komunikator (seperti kampus, kota, dan budaya yang sama) dan sistem personal masing masing orang (seperti keluarga, asosiasi religius dan teman).

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Maka fungsi komunikasi (Amir, 2010:36) dapat di klasifikasikan sebagai berikut ini :

- a. Menginformasikan (*to inform*).
- b. Mendidik (*to educate*).
- c. Menghibur (*to entertain*).
- d. Mempengaruhi (*to influence*).

2.1.4. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dan saling melengkapi satu sama lain dalam sebuah rangkaian sistem yang memungkinkan berlangsungnya suatu aktifitas komunikasi. Aktivitas komunikasi sebagai suatu proses memiliki berbagai defenisi yang beraneka ragam mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Dalam sebuah proses komunikasi yang sangat sederhana paling tidak memerlukan tiga unsur, yaitu : komunikator, pesan, komunikan. Carl I. Hovland dalam bukunya *social communication* menyebutkan : *communication is the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior of other individual (communicate)*. (komunikasi adalah suatu proses dimana seorang individu (komunikator) mengirimkan stimuli atau symbol kata untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Definisi ini memperlihatkan bahwa proses yang berlangsung membutuhkan tiga unsur yakni komunikator, pesan, komunikan.

Definisi kita tentang komunikasi telah bersifat umum, untuk menampung berbagai keadaan di mana komunikasi terjadi. Karena tujuan kita dalam mempelajari komunikasi antarbudaya adalah untuk mengembangkan keterampilan yang kita terapkan dengan sengaja. Definisi kerja komunikasi di sini akan menekankan komunikasi yang dilakukan dengan sengaja. Batasan kita tentang komunikasi juga akan merinci unsur-unsur komunikasi dan beberapa dinamika yang terdapat dalam komunikasi.

Dapat diidentifikasi ada 8 unsur khusus komunikasi dalam konteks sengaja. Pertama adalah sumber (*source*), orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu, hingga kebutuhan berbagai informasi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Kedua penyandian (*encoding*), kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merangsang perilaku verbal dan

nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa guna menciptakan suatu pesan. Hasil dari perilaku menyandi adalah pesan (*message*) baik pesan verbal maupun nonverbal.

Unsur keempat adalah saluran (*channel*), yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. Unsur kelima, penerima (*received*), orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. Penerima bisa yang dikehendaki atau mungkin yang tidak dikehendaki sumber. Unsur keenam penyandian balik (*decoding*), proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

Unsur ketujuh, respons penerima (*receiver respons*), menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respons bisa beranekaragam bisa minimum hingga maksimum. Respons minimum keputusan penerima mengabaikan pesan, sebaliknya yang maksimum tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan. Komunikasi dianggap berhasil bila respons penerima mendekati apa yang dikehendaki oleh sumber. Unsur delapan, umpan balik (*feedback*), informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan. (Sihabudin, 2011:16,17).

2.2. Komunikasi Antarbudaya

Rogers dan Steinfatt (priandono, 2016 : 58) mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai pertukaran informasi antar individu yang berbeda secara

budaya. Knapp mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi antarindividu antara anggota kelompok yang berbeda satu sama lain dalam bentuk linguistik dan perilaku simbol. Ting-Toomey mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai sebuah proses pertukaran simbolik dari individu yang berlatar belakang budaya berbeda dalam sebuah situasi komunikasi yang bersifat interaktif.

Dalam arti lain komunikasi antarbudaya adalah fokus pada pengajaran, dan pelatihan yang makin penting yang dalam suatu budaya. Tren terbaru yang cukup penting adalah riset terhadap komunitas sosial yang berbeda dalam satu masyarakat (Wood, 2012 : 16).

Prinsip dasar komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Pertama, selama komunikasi antarbudaya, pesan yang dikirim biasanya bukanlah pesan yang diterima.
- b. Prinsip Kedua, komunikasi antarbudaya pada intinya tindakan nonverbal antarapeluk komunikasi.
- c. Prinsip Ketiga, komunikasi antarbudaya semestinya melibatkan benturan gaya komunikasi.
- d. Prinsip Keempat, komunikasi antarbudaya merupakan fenomena kelompok atau komunitas yang dialami oleh individu.
- e. Prinsip Kelima, komunikasi antarbudaya merupakan sebuah siklus yang melibatkan adaptasi dan tekanan, dimana ketika kita bersama orang lain yang berbeda budaya.

2.2.1. Norma Budaya

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-hari, berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan (Widjaja, 1985: 168). Norma pada umumnya berbentuk kebiasaan yang tidak tertulis tetapi kuat dipatuhi atau diyakini, (Tumanggor, 2016:148) norma lebih banyak bersifat perasaan atau permasalahan batin apakah seseorang melanggar atau tidak mematuhi tata nilai yang berlaku di masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (1990:85) nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Selanjutnya Sibarani (2012:178-179) menyatakan nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem bersama (*shared system*) komunitas untuk menentukan nilai dan norma pada suatu tradisi.

Menurut (Soekanto, 2006:158) adapun unsur-unsur normatif yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah:

- (a) Unsur-unsur yang menyangkut penilaian (*valuational elements*) misalnya apa yang baik dan buruk, apa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan apa yang sesuai dengan keinginan dan apa yang tidak sesuai dengan keinginan.

- (b) Unsur-unsur yang berhubungan dengan apa yang seharusnya (*precriptive elements*) seperti bagaimana orang harus berlaku.
- (c) Unsur-unsur yang menyangkut kepercayaan (*cognitive element*) seperti misalnya harus mengadakan upacara adat pada saat kelahiran, pertunangan, perkawinan, dan lain-lain.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif.

Menurut Bronislaw Malinowski dalam (Soekanto, 2006:153), unsur-unsur pokok kebudayaan, antara lain:

- a. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya,
- b. Organisasi ekonomi,
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama,
- d. Organisasi kekuatan.

(a) Unsur-Unsur Kebudayaan

Tujuh unsur kebudayaan menurut (Soekanto, 2006:154) yang dianggap sebagai unsur yang selalu dimiliki masyarakat manapun, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor, dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).

Di antara fungsi kebudayaan salah satunya adalah memberikankan tuntutan dan tuntutan kepada masyarakatnya. Budaya menuntut masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntutnya jika menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Jika tingkah laku seseorang itu sesuai dengan harapan budaya masyarakatnya, maka orang tersebut akan mendapatkan penghargaan; misalnya dalam bentuk pujian. Sedangkan jika tindakan seseorang tersebut menyimpang, maka masyarakatnya akan memberi sanksi; umpanyanya dalam bentuk peringatan (Roudhonah, 2019:219).

2.3. Film sebagai Budaya Populer

2.3.1. Film

Film pertama kali lahir dipertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat muda terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton.

Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

Pada hakikatnya, semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu.

2.3.2. Jenis Jenis Film

Film, juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau fotobergerak, yang merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi

tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

Kata sinema "sinema", yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Definisi sinema zaman sekarang merupakan seni dalam simulasi pengalaman untuk mengkomunikasikan ide, cerita, sudut pandang, rasa, keindahan atau suasana dengan cara direkam dan gambar bergerak yang di program bersamaan dengan penggerak sensorik lainnya.

a. Film Fiksi

Menurut (Vera, 2014:95) pada dasarnya film dibagi kedalam dua jenis, yaitu film fiksi dan nonfiksi, terdapat banyak genre yang disajikan. *Genre* adalah lasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki cara tersendiri. Adapun *genre* yang terdapat pada film fiksi, antara lain: film drama, musikal, laga (*action*), komedi, horror, animasi, dan kartun.

- 1) Film Drama adalah jenis film yang mengandung sebuah alur yang memiliki sebuah tema tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan, sosial, dan lainnya.
- 2) Film Musikal adalah jenis film yang berkaitan dengan musik dan terkadang pula diiringi dengan tari-tarian modern, koreografi ataupun dansa yang dikombinasikan.

- 3) Film Laga (*Action*) adalah jenis film yang mengandung banyak gerakan dinamis para aktor dan aktris dalam sebagian besar adegan film, seperti halnya adegan baku tembak, perkelahian, kejar-mengejar. Ledakan, peperangan dan lainnya.
- 4) Film Komedi adalah jenis film yang dipenuhi oleh adegan komedi dan lelucon sebagai benang merah alur cerita film.
- 5) Film Horror adalah jenis film yang berisi tentang kejadian mistis berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menyeramkan dan menakutkan sebagai nyawa dari film tersebut.
- 6) Film Animasi adalah jenis film dengan berbagai alur cerita. Biasanya genre film ini memiliki *sub genre* hampir sama dengan *genre* utama film non animasi. Film animasi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Biasanya film animasi lebih baik dalam desain grafisnya dibandingkan dengan film kartun.
- 7) Film Kartun dibentuk untuk dikonsumsi oleh anak-anak, sebagian besar film kartun akan membawa kita tertawa karena kelucuan dari tokoh pemerannya. Selain untuk menghibur sebagai tujuan utamanya, film kartun juga mengandung unsur pendidikan di dalamnya.

- 8) Film Sejarah adalah film yang mengambil peristiwa historis atau masalah seperti tokoh, mitos, legenda, sejarah atau aksi heroic dengan menambahkan latar tempat yang dibuat seperti jaman dahulu kala beserta make-up, kostum pemain, aksesoris pemain serta pengaturan cahaya.
- 9) Film Sci-fi (*Scient Fiction*) adalah jenis film ilmiah yaitu visioner dan imajinatif seperti pahlawan super, kehidupan manusia planet, alien, monster, zombie, malapetaka nuklir dan berbagai hal yang ada diluar jangkauan manusia. Film ini bisa disebut sebagai cabang dari film fantasi yang juga memiliki beberapa kesamaan dengan film aksi atau film petualangan.
- 10) Film Perang adalah jenis film yang menampilkan aksi pertempuran dan pertarungan sebenarnya baik itu melawan suatu bangsa, suatu kaum bahkan antar negara. Film perang terkadang sering dipasangkan dengan genre lainnya seperti aksi, petualangan, drama, romance, adat-istiadat suatu suku, perebutan wilayah kekuasaan, operasi militer dan lain sebagainya.

b. Film Nonfiksi

Sedangkan film nonfiksi adalah film yang bersumber dari kenyataan. Film dibedakan menurut sifat yang ada pada umumnya terdiri dari film cerita, film berita, film dokumenter, dan film indie.

- 1) Film cerita adalah jenis film yang isinya berupa fiktif atau cerita nyata yang diubah sehingga ada suatu unsur yang menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya yang artistik. Kejadian sejarah juga dapat diangkat ke dalam kategori film cerita.
- 2) Film berita merupakan film mengenai suatu fakta, peristiwa nyata yang benar-benar terjadi. Karena sifat film ini adalah berita, maka film yang disajikan kepada publik haruslah mengandung nilai berita (*news value*). Dalam film ini yang terpenting adalah peristiwa yang direkam secara utuh.
- 3) Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Definisi film dokumenter bukan merujuk pada subjek atau sebuah gaya, namun film dokumenter adalah sebuah pendekatan. Pendekatan dalam film dokumenter berbeda dari film cerita. Bukan karena tidak dipedulikannya aspek kerajinan dalam

pembuatannya, tetapi dengan sengaja justru memperlihatkan bagaimana kerajinan tersebut digunakan.

1) Karakteristik Film

Ada empat karakteristik spesifik film (Vera, 2014:92), yaitu sebagai berikut:

a. Layar yang luas

Kelebihan media film dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan gambar

Dengan kelebihan pada layar yang lebar atau luas maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme longshot* atau *panoramic shoot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistic dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi penuh

Dalam menonton film kita akan terbawa oleh alur cerita. Hal ini dikarenakan ruangan yang digunakan adalah ruangan yang kedap

suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi psikologis

Konsentrasi penuh yang kita lakukan dalam menonton di bioskop membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah satu seorang pemeran dalam film

tersebut.

Unsur-unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audiovisual. Unsur audiovisual dikategorikan kedalam dua bidang, yaitu:

- a. Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan. Dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. unsur ini terdiri atas beberapa aspek, antara lain:

- 1) *Mise in scene*, yaitu segala sesuatu yang ada di depan kamera.
Ada empat elemen penting dari *mise en scene*, yaitu: *setting*, tata cahaya, kostum dan *make up*, akting, naskah percakapan atau skenario, aktris dan aktor serta pergerakan pemain.
- 2) Sinematografi, yaitu menangkap gambar lalu menggabungkan-gabungkan gambar tersebut hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dari suatu film.
- 3) *Editing*, aktifitas dari proses pemilihan, penyambungan dari gambar-gambar (*shots*)
- 4) Suara, yaitu seluruh unsur bunyi yang berhubungan dengan gambar.

2.3.2. Budaya Populer

Budaya dalam *cultural studies* lebih didefinisikan secara politis ketimbang secara estetis dan budaya yang dipahami sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari. *Cultural studies* juga menganggap budaya itu bersifat politis dalam pengertian yang sangat spesifik, yaitu sebagai ranah konflik dan pergumulan. Selain itu dilihat dari situs pentingnya bagi produksi dan reproduksi hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Subiakto dan Ida (2012:150) budaya populer merupakan seperangkat ide, perspektif, sikap, gambaran, dan fenomena lain, yang menurut konsensus umum berada dalam lingkaran *mainstream* (arus utama) dari budaya yang ada (*given culture*). Budaya populer mulai dikenal dalam konteks budaya

Barat di awal pertengahan abad ke-20, ketika kemunculan budaya *mainstream* global yang begitu marak di abad ke-20 hingga 21. Budaya populer menjadi hadir di mana-mana, dipengaruhi oleh kehadiran media massa. Budaya populer kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat di dunia.

Budaya populer sering kali dianggap sebagai budaya pada umumnya yang mempunyai selera rendah para penikmatnya, namun lebih mudah diterima secara luas oleh masyarakat. Terminologi 'budaya populer' sendiri berkembang pada abad ke-19 atau lebih awal untuk menunjukkan konsep '*culturedness*' atau kurang berbudaya, kelas rendah, dan yang melekat dengan budaya kelas bawah. Budaya populer awalnya berkembang di Eropa, lebih banyak diasumsikan dengan budaya yang melekat dengan kelas sosial bawah yang membedakannya dengan budaya tinggi (*high culture*) dari kelas yang elite (Subiakto dan Ida, 2012:150).

Budaya pop merupakan tempat dimana hegemoni muncul, dan wilayah dimana hegemoni berlangsung. Penciptaan budaya pop ('praktik produksi') bisa menentang pemahaman dominan terhadap dunia serta menjadi pemberdayaan bagi mereka yang subordinat (Storey, 2008: 3).

Ciri umum budaya populer adalah di antaranya (1) adanya tren atau tingkat kesukaan publik yang relatif tinggi. Memiliki (2) tingkat pemahaman yang mudah diingat, mudah dimengerti, sehingga publik mudah menerimanya dan mudah dinikmati. Karena umumnya budaya populer bersifat massif atau tren, maka (3) ia mudah diadaptasi atau diterima bahkan dijiplak atau

menduplikasinya. Berikutnya adalah (4) umumnya bersifat berkala, durasi momentum, era tertentu, atau dengan bahasa lain tidak bertahan lama, umumnya mudah dilupakan setelah sekian lamanyamenjadi tren. Hanya beberapa budaya tertentu saja yang tetap bertahan dengan keunikannya dan tetap diadaptasi seperti Coca Cola atau *jeans*. Ciri pokok lainnya adalah (5) mengandung unsur nilai keuntungan (*profit*), dan ini merupakan ciri utama dari budaya populer (Tumanggor, et al., 2010:41).

Budaya populer terdiri dari kata “budaya” dan “pop”. Menurut William (William, 1983:90) mengenai “budaya” sebagai berikut : Pertama, budaya dapat diartikan suatu proses umum perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis. Kedua, budaya berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Ketiga, budaya bisa merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama aktivitas artistik.

2.4. Interaksi dan Nilai Budaya

2.4.1. Interaksi

Teori Vygotsky memiliki fokus pada aspek sosial budaya yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif seseorang. Teori yang disebut dengan teori perkembangan sosiokultural ini berdasarkan asumsi bahwa individu manusia berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi dengan lingkungan sosial budaya.

Menurut Dr. Gerungan interaksi adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana sifat individu yang satu dapat mempengaruhi, memperbaiki atau merubah sifat individu lain atau sebaliknya.

1. Bentuk Bentuk Interaksi

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi, begitu juga sebaliknya setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi di dalamnya. Sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar tersebut, maka **Shaw mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sebagai berikut.**

- a. **Interaksi verbal** merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Proses tersebut terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain.
- b. **Interaksi fisik** ialah salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika ada dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Contoh interaksi ini : posisi tubuh, ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh dan kontak mata.
- c. **Interaksi emosional** adalah salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Contoh interaksi ini : mengeluarkan air mata sebagai tanda sedang bersedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

Selain tiga macam interaksi di atas, **Nicholas membedakan bentuk-bentuk interaksi** berdasarkan banyaknya individu yang terlibat dalam proses tersebut serta pola interaksi yang terjadi. **Bentuk-bentuk interaksi tersebut yaitu interaksi dyadic dan interaksi tryadic.**

- a. **Interaksi *dyadic*** merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika ada dua orang yang terlibat di dalamnya atau lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dua arah. Contohnya: interaksi antara dua orang melalui telepon, interaksi yang terjadi antara guru dan murid di dalam kelas jika guru menggunakan metode ceramah atau tanya jawab satu arah tanpa menciptakan dialog antarmurid.
- b. **Interaksi *tryadic*** yaitu salah satu bentuk interaksi yang terjadi jika individu yang terlibat di dalamnya lebih dari dua orang dan pola interaksi menyebar ke semua individu yang terlibat. Contohnya : Interaksi antara ayah, ibu dan anak. Dalam hal ini, Interaksi yang terjadi pada mereka semuanya.

2.4.2. Nilai Budaya

Menurut Thodorson nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Ketertarikan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relative sangat kuat bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri (Warsito 2012: 98).

Sedangkan menurut Koentjaraningrat Nilai budaya adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap

amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam mengambil alternative, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia (Warsito 2012 : 99).

2.5. Representasi

Representasi budaya merujuk kepada konstuksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan (atau lebih tepatnya dikonstruksikan) di dalam sebuah film, tapi juga dikonstruksikan di dalam proses produksi oleh masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan dalam film tersebut.

Dalam film sebagai representasi budaya, film tidak hanya mengkonstruksikan nilai-nilai budaya tertentu di dalam dirinya sendiri, tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tadi diproduksi dan bagaimana nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Jadi ada semacam proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan menonton film sebagai representasi budaya.

Menurut Stuart Hall (Wibowo, 2013:149) proses representasi ada dua proses. Pertama representasi mental, yaitu tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Kedua 'Bahasa', yang berperan penting dalam proses konstruksi makna yang menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang

sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu. Representasi dalam media menunjukkan pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.

2.6. Naratif

Narasi berasal dari kata latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Di kalangan para ahli sendiri terdapat beberapa perbedaan mengenai definisi narasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Girard Ganette: *Representation of events or of a sequence of events.*
(representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa).

Gerald Prince: *The representation of one or more real or fictive event communicated by one, two, or several narratees.* (representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa naratee).

Porter Abbott: *Representation of events, consisting of story and narrative discourse, story is an events or sequence of events (the action) and narrative discourse is those events as represented.* (Representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, di mana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan).

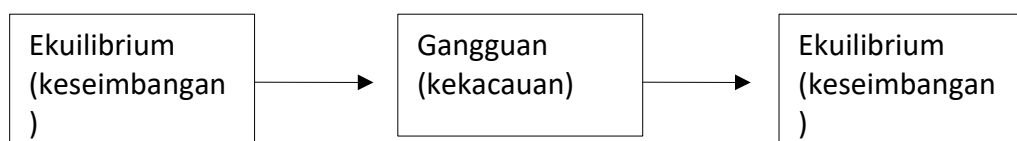
a. Karakteristik narasi

Ada beberapa syarat dasar narasi. *Pertama*, adanya rangkaian peristiwa. Sebuah narasi terdiri atas lebih dari dua peristiwa, di mana peristiwa satu

dan peristiwa lain dirangkai. *Kedua*, rangkaian (sekuensial) peristiwa tersebut tidaklah *random* (acak), tetapi mengikuti logika tertentu, urutan atau sebab akibat tertentu sehingga dua peristiwa berkaitan secara logis. *Ketiga*, narasi bukanlah memindahkan peristiwa ke dalam sebuah teks cerita. Dalam narasi selalu terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. Bagian mana yang diangkat dan bagian mana yang dibuang dalam narasi, berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan atau jalan pikiran yang hendak ditampilkan oleh pembuat narasi.

b. Struktur narasi

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Menurut Todorov narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat dan diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Jika digambarkan struktur sebuah narasi sebagai berikut:



Gambar 2.5 Struktur Narasi

Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Todorov tersebut, misalnya yang dilakukan oleh Nick Lacey dan Gillespie. Lacey dan Gillespie memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian.

Tabel 2.5 Perbandingan Struktur Narasi Menurut Sejumlah Ahli

	Lacey	Gillespie
1	Kondisi keseimbangan dan keteraturan	Ekposisi, kondisi awal
2	Gangguan (<i>distruption</i>) terhadap keseimbangan	Gangguan, kekacauan
3	Kesadaran terjadi gangguan	Komplikasi, kekacauan makin besar
4	Upaya untuk memperbaiki gangguan	Klimaks, konflik memuncak
5	Pemulihan menuju keseimbangan	Penyelesaian dan akhir

2.7. Deskripsi Film Liam dan Laila

Film Liam dan Laila adalah film yang rilis pada tahun oktober 2018 dan film ini disutradarai oleh Arief Malinmudo keturunan asli darah Minangkabau, Sumatera Barat. Film Liam dan Laila menceritakan tentang kehidupan percintaan seorang gadis Minangkabau dan seorang laki laki dari negara tetangga yaitu negara Perancis. Sehingga membuat Liam ingin mencari tahu tentang kehidupan Laila yang jauh disana dan membuat Liam datang langsung ke tanah Minangkabau untuk bertemu keluarga Laila, akan tetapi hal itu mustahil karena

keluarga Laila tidak setuju akan hubungan mereka berdua. Karena perbedaan budaya antara satu sama lain membuat percintaan mereka penuh rintangan dan halangan sehingga membuat Liam melakukan berbagai cara untuk menaklukkan hati orang tua Laila.

Akan tetapi perjuangan Liam tidak berhenti begitu saja ia berusaha terus untuk mendapatkan restu dari kedua orang tua dari Laila. Apalagi Liam mendapatkan bantuan dari Jamil paman dari Laila yang pelan pelan mengajarkan tentang budaya minangkabau dan tentang dunia islam, selain itu Jamil juga menyuruhkan Liam untuk menjadi muallaf dan harus disunat. Meskipun begitu untuk membuktikan cinta Liam kepada Laila, ia bahkan rela menjadi seorang muslim dan serius mempelajari tentang islam. Sayangnya sudut pandang keluarga Laila masih mengatakan "tidak" untuk Liam.

Selain itu film Liam dan Laila menjunjung kental adat istiadat dari negeri Minangkabau sehingga harus mengikuti peraturan adat istiadat. Dimana apabila menikah harus dengan satu suku dan satu budaya.

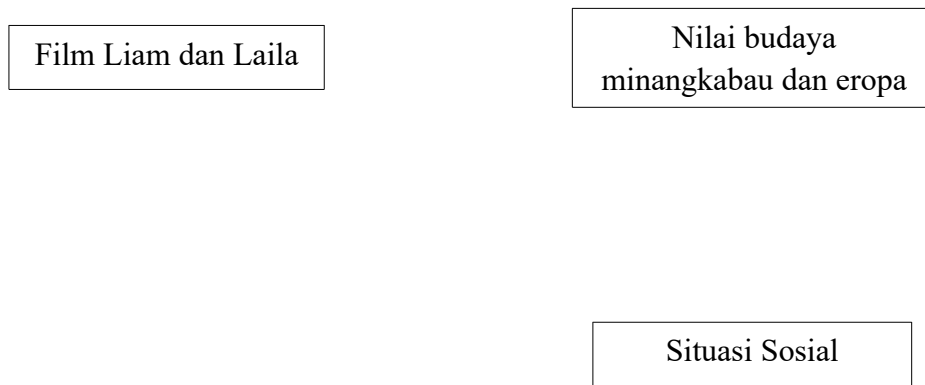
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian disini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana untuk menemukan representasi dan nilai budaya pada film Liam dan Laila. Dalam penelitian ini penulis meneliti sendiri mengenai representasi dalam film tersebut. Dan di arti lain peneliti sendiri secara langsung mengamati dan mengumpul data dari film Liam dan Laila.

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 3.2 *Kerangka Konsep*

3.3. Definisi

-
- The diagram for definition 3.3 consists of two rectangular boxes. The left box contains the text 'Representasi' and the right box contains the text 'Pertentangan atau Konflik budaya'. Both boxes are connected to the text 'bagian dari produk ekonomi' in the list item below.
- film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produk ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.

- b. Budaya pop merupakan tempat dimana hegemoni muncul, dan wilayah dimana hegemoni berlangsung. Penciptaan budaya pop ('praktik produksi') bisa menentang pemahaman dominan terhadap dunia serta menjadi pemberdayaan bagi mereka yang subordinat.
- c. Nilai budaya adalah nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam mengambil alternative, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia
- d. Representasi budaya merujuk kepada konstuksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya.
- e. Film Liam dan Laila adalah sebuah media komunikasi massa bebrbentuk film tentang dua budaya yang berbeda yang berdurasi 94 menit yang disutradarai oleh Arief Malinmudo dan diproduksi oleh Mahakarya Pictures. Film ini banyak mengdung pesan dan nilai budaya yang mewakili budaya minangkabau.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel. 3.3 Kategorisasi

Kategorisasi	Indikator
• Film	1. Aktor dan Aktris 2. Alur Cerita 3. Agenda Setting
• Budaya	1. Budaya Minang 2. Budaya Eropa 3. Pertentangan Budaya
• Interaksi dan Nilai Budaya	1. Bahasa 2. Adat Istiadat 3. Agama

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

3.5.1. Observasi, pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mencari tau bagaimana genre film dan mencari tau tentang film Liam dan Laila. Dan sini peneliti mendapat kesulitan dikarena film yang belum rilis dalam bentuk cd original dan peneliti berkomunikasi langsung oleh sutradara film Liam dan Laila melalui *Direct Message* di instagram. Akan tetapi penulis berusaha dan melakukan pencarian dari situs situs download film yang ada internet. Data yang diperoleh akan diolah dengan baik dalam bentuk angka maupun berupa uraian sesuatu yang berhubungan

dengan penelitian dan dijadikan bahan informasi yang diperoleh dari pihak terkait.

3.5.2. Studi dokumen (*document review*), yaitu mencari, menyimpan dan meneliti dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.5.3. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mempelajari literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Dan peneliti mencari reprensi dari jurnal online, skripsi online dan buku buku yang ada diperpustakaan UMSU dan PUSDA.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengamati dialog dan adegan pada tokoh Liam dan Liala serta mengamati teks , alur cerita dan juga menantumkan *scene* yang menggambarkan tentang adat budaya Minangkabau pada film Liam dan Laila yang menggambarkan representasi nilai budaya. Data yang diperoleh kemudian disajikan dengan motode analisis naratif.

Penulisan menggunakan teknik analisis naratif yang dirumuskan oleh Lacey. Adapun alur analisis seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Struktur Narasi Lacey

Lacey	
1	Kondisi keseimbangan dan keteraturan
2	Gangguan (<i>distruption</i>) terhadap keseimbangan
3	Kesadaran terjadi gangguan
4	Upaya untuk memperbaiki gangguan
5	Pemulihan menuju keseimbangan

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi khusus dalam melaksanakan penelitian karena objek penelitian berupa film yang didownload dari situs yang ada di google.

3.7.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.7 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan judul skripsi					
2	Penyusunan					

	proposal skripsi					
3	Bimbingan proposal					
4	Revisi proposal					
5	Seminar proposal					
6	Pengamatan objek penelitian					
7	Laporan hasil penelitian					
8	Penyusunan Skripsi					
9	Bimbingan skripsi					
10	Revisi skripsi					
11	Sidang Meja Hijau					

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Profil film Liam dan Laila

Film Liam dan Laila adalah film yang dirilis pada oktober 2018, dan film ini di sutradarai oleh Arief Malinmudo. Film dengan genre percintaan yang mempunyai latar belakang budaya ini membuat film ini menarik untuk ditonton. Selain itu film seperti ini sangat jarang dijumpai karena mengangkat latar belakang budaya dan agama..

Film ini juga menceritakan cerita seorang wanita dari tanah Minangkabau yang bernama Laila dan seorang pria dari negara Perancis yang bernama Liam. Konflik yang terjadi disini adalah dimana keluarga Laila tidak setuju pada Liam karena perbedaan adat istiadat dan budaya. Selain itu keluarga Laila sangat menjunjung tinggi akan adat istiadat budaya Minangkabau sehingga membuat Laila tidak bisa berlutik dan melawan. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat Liam untuk berputus asa karena Liam melakukan banyak hal dan cara untuk menaklukkan hati keluarga Laila. Dimulai dari mempelajari tentang budaya Minangkabau dan mempelajari tentang islam dari salah satu paman Laila yang bernama Jamil. Akan tetapi hal itu tidak membuat luluh hati keluarga Laila yang memegang teguh adat istiadat Minangkabau.



Gambar 4.1 Cover Film Liam dan Laila

Beberapa aktor dan aktris yang bermain di film ini di antaranya adalah:

Tabel 4.1 Pemeran Film Liam dan Laila

Aktor/ Aktris	Peran
Nirina Zubir	Laila
Jonatan Cerrada	Liam
David Chalik	Jamil
Gilang Dirga	Haris
Pras Teguh	Pian
Upiak Isil	Rosma
Linda Zoebir	Naizar
Yusril Katil	Ridwan
Melfi Abra	Kepala Kua
Antoni Samawil	Ayah Laila
Yuniarni	Ibu Laila
Ikbal	Kepala Bkd

Bima Jousant	Anak Rosma
--------------	------------

4.2. Sinopsi Film Liam dan Laila

Laila, Seorang gadis berpendidikan tinggi yang terlihat tidak mempunyai masalah dengan kesendiriannya di usia 31 Tahun. Ia terhubung dengan banyak orang di berbagai Negara di depan layar laptopnya sebagai pedagang online shop. Kesendiriannya bukan hal yang wajar bagi keluarganya yang sangat menjunjung tinggi tatanan hidup di adat Minangkabau. Keluarga mulai mencemaskan kesendirian Laila. Lantaran sang adik Pian segera menikah maka mau tidak mau ia harus mengalah dan menunggu kakaknya terlebih dahulu. Di sisi lain, ada sosok laki-laki yang menyukai Laila bernama Liam. Mereka berkenalan lewat media sosial Facebook. Suatu ketika Laila terlibat sebuah diskusi di percakapan online dengan seorang pemuda bernama Liam yang sedang menelisik sebuah kebenaran pada kasus besar yang terjadi di Paris.

Percakapan itu kemudian menghantarkan Liam dari Rouen, kota kecil di utara Prancis untuk berangkat ke Ranah Minang, sebuah negeri di wilayah Barat Indonesia. Kedatangan Liam menjadi awal pertentangan ideologis oleh keluarga besar Laila. Kecurigaan juga muncul dari semua orang yang mengetahui bahwa kedatangan Liam untuk mempersunting Laila hanya berawal dari perkenalan di media sosial. Sayangnya Liam hanya punya waktu 30 hari di Tanah Air untuk menyelesaikan urusannya. Dan ternyata untuk mendapatkan Laila tak semudah yang Liam bayangkan. Ia harus mengikuti semua syarat adat yang diajukan oleh tetua dalam keluarga Rumah Gadang.

4.3. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif pendekatan naratif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati dialog, teks dan adegan pada tokoh Liam dan Laila lalu kemudian di analisis dengan menarasikan kembali film Liam dan Laila. Dimana menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristik di atas. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika dan tata urutan peristiwa, bagaian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang.

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan struktur narasi untuk fiksi (novel, film, cerita rakyat, dongeng tradisional dan sebagainya) yang pada umumnya mengikuti lima tahap atau babak yaitu yang pertama dengan adanya kondisi keseimbangan lalu, ke tahap kedua terjadinya gangua (*disruption*), yang selanjutnya menuju ke tahap ketiganya adanya kesadaran terjadinya gangguan dan berlanjut ke tahap yang ke empat yaitu tahap ini mempunyai upaya untuuk memperbaiki gangguan, kemudian menuju ke tahap terakhir yaitu pemulihan menuju keseimbangan.

4.3.1. Struktur Narasi Film Liam dan Laila

Tabel 4.4 Struktur Narasi Film Liam dan Laila

Kondisi Keseimbangan	Laila adalah seorang gadis yang berasal dari daerah Minangkabau yang masih kental akan
----------------------	--

	<p>menjunjung tinggi adat istiadat dari daerahnya.</p> <p>Dan Liam sendiri adalah pemuda yang berasal dari negara tetangga yaitu perancis yang ingin menjalin cinta dengan Laila gadis berdarah Mingankabau</p>
Gangguan (<i>distruption</i>)	<p>Keluarga Laila tidak setuju akan hubungannya dengan pemuda yang bernama Liam karena perbrdaan budaya dan adat istiadat serata berbeda keyakinan satu sama lain. Sehingga membuat kedua orang tua Laila tidak sejutu dan ingin memisahkan hubungan keduanya.</p>
Kesadaran Terjadi Gangguan	<p>Kedatangan Liam ke indonesia tersebut sadar lah orang tua Laila bahwa ternyata calon menantunya bukan orang asli pribumi melainkan orang luar negeri yang sangat berbanding terbalik akan masalah kebudayaanya.</p>
Upaya Untuk Memperbaiki Gangguan	<p>Liam tidak putus asa akan hal itu, akan tetapi liam berusaha meyakinkan kedua orang tua Laila dengan cara mempelajari tentang kebudyaan Minangkabau dan tidak lupa mempelajari tentang islam dari paham Laila yang bernama Jamil.</p>
Pemulihan Menuju Keseimbangan	<p>Liam mengikutu arahan dan petunjuk dari tetua untuk syarat adat yang diajukan mengenai hal</p>

	<p>pernikahan adat Minangkabau di era yang serba maju akan teknoogi dan kecanggihhan digital saat sekaraang ini.</p>
--	--

Analisis Naratif

Cerita dimulai dari Laila yang merupakan gadis berpendidikan S1 yang diumur 31 tahun belum mempunyai jodoh. Ia tinggal bersama dengan orang tua dan adiknya di sebuah daerah disumatera bagian barat yaitu daerah Mingkabau. Tidak merasa terbebani akan kesendiriannya diumur yang terbilang tua.

Kemudian Laila terlibat sebuah diskusi di percakapan online dengan seorang pemuda bernama Liam dari Rouen, kota kecil di utara Perancis untuk berangkat ke Ranah Minang, sebuah negeri di wilayah Barat Indonesia. Liam mengenal Laila sekitar 3 tahun lalu bukan untuk mencari jodoh melainkan untuk memperdalam pelajaran tentang islam karena di negara Liam yaitu Perancis hampir stiap tahunnya ada sekitar 4000 orang memeluk agama islam.

Akan tetapi hal tersebut membuat keluarga Laila mempunyai pandangan tersendiri dimana kedatangan Liam bukan hanya bermaksud mempelajari tentang islam melainkan karena ada maksud tertentu dari kedatangan pemuda asal Perancis yaitu ingin menikahi Laila gadis berdrang Minangkabau. Dan hal tersebut ditolak ntaah mentah oleh kedua orang tua Laila karena mereka tidak seaqidah dan tidak seiman sehingga kedua oraang tua dari Laila tidak merestui hal tersbut.

Berjalannya waktu paman dari Laila membantu Liam untuk mempelajari tentang islam akan tetapi beliau menekankan bahwasanya sebagai muslim yang

baik beliau siap membantu hal tersebut tetapi bukan untuk hal perjodohan antar Liam dan Laila sebab hal tersebut tidak muda karena dinegri Minangkabau sangat sulit untuk dipersatukan dua orang yng berbeda kebudayaan dan adat istiadat sebab masyarakat Mingkabau sangat menjunjung tinggi hal tersebut.

Di tahap terakhir Liam pun berusaha untuk melakukan hal mulai dari mengikuti peraturan yang berikan tetua yang aada di ranah Minagkabau untuk mengikuti serangkaian persyaaratn mulai dari memeluk agam islam hingga mengikuti adat istiadat Mingkabau. Dan selain itu Liam jugaa mengurus mengenai status kewarganegaraanya di Jakarta tepatnya di kedutaan besar Perancis yang ada di Indonesia yang ditemanin oleh adik kandung Laila yaitu Pian.

Tapi hal itu sia sia saja sebab saat berpulangny Lian ke Ranah Mingkabau bersama dengan adik Laila ternyata Laila ingin dipersunting oleh pemuda asli berdarah Minangkabau dan satu kebudyaan serta adat istiadat yang bernama Haris pemuda asli kampung Laila yang sempat merantau ke negeri orang dan kembali lagi dengan niat ingin mempersunting Laila.

Hal tersbut membuat kecewa Liam dan Laila ternyata selama 3 tahun berkenalan lewat media online Liam dan Laila sama sama mempunyai rasa kasih sayang satu sama lain. Sehingga kedatangannya Liam bukan ingin memperdalam tentang islam melain kan ingin menikahi Laila. Tetapi hal tersebut terbuang sia sia sebab Laila suadh dijodohkan dengan pemuda yang bernama Haris.

4.3.2.

1) Per



Gambar 4.3.2 Cover Pemain Film Liam dan Laila

a) Laila diperankan oleh Nirina Zubir

Laila disini adalah gadis asli berdarah Minangkabau yang kental akan menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan kebudayaannya. Selain itu Laila juga merupakan gadis yang kreatif yang berusaha hidup mandiri dengan cara berjualan online.

b) Liam diperankan oleh Jonatan Cerrada

Liam sendiri adalah pemuda yang berasal dari perancis yang berkenalan dengan Laila 3 tahun silam dari facebook yang ingin memperdalam masalah islam dikarena permasalahan dikota kecil yang berada diPerancis sehingga membawa dia berkringinan bertemu dengan Laila.

c) Jamil diperankan oleh David Chalik

Difilm ini Jamil adalah paman dari Laila sebagai penengah dari masalah kedatangan Liam di desa tempat Laila dan keluarga tinggal. Jamil juga membantu Liam untuk bisa diterima oleh kedua orang tua dari Laila.

d) Pian diperankan oleh Pras Teguh

Pian sendiri adalah adik kandung Laila yang mendukung penuh akan kedatangan Liam ke desa dia untuk memperdalam pelajaran tentang islam.

e) Haris diperankan oleh Gilang Dirga

Haris merupakan pemuda asli berdarah Minangkabau yang tinggal satu desa serta pemuda yang dijodohkan dengan Laila.

f) Rosma diperankan oleh Upiak Isil

Rosma adalah mamak penjaga warung didesa tempat Laila tinggal dan mempunyai sifat yang suka menggosipkan orang termasuk menggosipkan kedekatan Liam dan Laila.

2) Narasi Film Liam dan Laila

Perjalanan cerita dimulai pada Laila yang merupakan gadis desa yang berasal dari Indonesia bagian barat yaitu berada di daerah Minangkabau Sumatera Barat. Laila adalah gadis tua yang berumur 31 tahun yang sudah telah menamatkan pendidikan atau gelar S1 di salah satu universitas yang ada di daerah Sumatera Barat. Hal tersebut membuat Laila berusaha untuk hidup mandiri.

Kesendirian dalam hidup Laila bukanlah hal yang di takutin oleh ia karena itu bukanlah permasalahan dalam diri Laila melainkan permasalahan dikeluarga Laila. Sebab di umur yang sudah menginjak 30 tahun Laila belum juga mendapat kan jodoh atau pendamping hidup. Dimana dalam adat istiadat atau kebudayaan Minangkabau adik dilarang menikah sebelum saudara tertuanya menikah terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut membuat permasalahan di keluarga Laila. Sementara adik Laila yang bernama Pian ingin segera menikah karena kebudayaan yang harus dijunjung tinggi akhirnya Pian tidak bisa menikah karena kakaknya belum menikah.

Tetapi hal tersebut tidak membuat Laila berkecil hati atau putus asa. Laila berusaha menghibur diri dan berusaha hidup mandiri dengan cara membuka online shop dan menjual dagangannya melalui online shop tersebut. Hal itu membuat Laila banyak berkenalan dengan orang yang ada di dunia ini termasuk pemuda asal Perancis yang bernama Liam. Percakapan Laila dan Liam bermula dari facebook 3 tahun silam yang membuat Liam jatuh cinta kepada Laila gadis desa dari tanah Minangkabau. Dan dari facebook Liam dan Laila berhubungan untuk menceritakan masalah mereka satu sama lain. Seperti masalah yang dialami Liam dinegaranya dimana ia heran akan setiap tahunnya diPerancis sekitar 4000

orang memeluk agama islam. Dan hal tersebut lah membuat hati Liam terusik untuk mempelajari tentang islam kepada Laila.

Sebelumnya hal tersebut Liam mencari tahu apa itu agama islam di Perancis tetapi hal tersebut belum cukup puas untuk Liam tahu tentang islam. Akhirnya Liam memutuskan untuk memperdalam islam dari Laila gadis asal Minangkabau. Dan membuat Liam harus terbang ke Indonesia tepatnya ke daerah dimana Laila tinggal bersama keluarganya.

Setelah sampainya Liam ke Indonesia banyak yang bertanya tanya apa maksud kedatangannya ke Indonesia. Dan tidaknya hanya mengundang penasaran warga akan tetapi keluarga Laila juga mencari tahu maksud kedatangan Liam ke kampung halaman Laila dengan cara mempertanyakan hal tersebut kepada Liam. Liam pun disambut oleh tetua yang ada di desa tersebut dan hal tersebut menimbulkan pertanyaan dibena Liam. Karena sebelumnya dikejar kejar oleh warga karena menaru kecurian kepada Liam tersendiri yang bukan warga asli daerah tersebut sehingga warga curiga dan ingi menangkap Liam dan memepertanyakan kedatangan Liam ke negara tersebut.

Dan saat warga mengejar Liam di keremunan warga datang lah adik Laila yang bernama Pian yang memberi penjelasan bahwasanya Liam adalah teman dari kakak Pian yang bernama Laila. Ia pun menjelaskan datangan Liam adalah untuk memperdalam ilmu tentang islam. Dan pada akhirnya warga pun percaya kepada Pian kalau Liam ternyata adalah teman kakak nya Pian.

Pian pun membawa Liam ke rumah Laila untuk diperkenalkan oleh kedua orang tua Laila tapi hal tersebut disambut kurang nyaman oleh keluarga Laila

sebab mereka tidak tau asal usul kedatangan ke Indonesia. Tapi hal tersebut dijelaskan Laila dimana kedatangan Liam untuk memperdalam ilmu tentang islam. Sehingga tersebut membuat keluarga Laila kurang percaya sehingga kedua orang tua Laila mencari tahu kedatang Liam ke Indonesia dari Paman Laila yang bernama Jamil.

Hal tersebut langsung di pertanyakan Jamil kepada Liam pada saat perjalanan di jembatan gantung bersama kedua orang tua Laila dan beserta Laila. Dan pada saat itu hal yang paling ditekankana kepada liam dari Jamil adalah seusai ada Minangkabau adalah.

Jamil : " sebagai seorang muslim yang baik saya akan membantu anda memperdalam islam, tetapi perkara menikah dinegeri kami tidak semudah itu.."

Hal tersebut lah yang dikekan Jamil kepada Liam dan membut ia sempat berkecil hati. Akan tetapi Liam bersuha dan mengikuti hal hal yang dibeerikan Jamil mulai dari Liam harus mengikuti kewajiban menjadi seorang muslim yaitu harus sunat atau mensucikan diri bagi seorang pria pada kemaluannya dan hal tersebut diikuti oleh Liam. Dan liam melakukan hal tersebut dengan ditemani oleh adik Laila dan pamanya yaitu Jamil.

Dan ke esokan harinya keluarga membuat rapat atau pertemuan diruang tamu rumah Laila dan menjelaskan bawasannya kedua orang tua Laila tidak setuju kepada Liam untuk menikah Laila sebab tidak satu aqidah dan satu adat istiadat.

Ibu Laila : " Tidak mungkin si Laila menikah dengan orang yang tidak se aqidah "

Hal ini lah yang disampaikan oleh ibu Laila saat pertemuan diruang tamu rumah Laila. Sehingga membuat Laila bersedih dan meneteskan air mata pada saatb malam itu. Tetapi Laila berusaha terus untuk membuat percaya kepada kedua orang tua Laila bawahsanya Liam adalah jodoh Lailandan seorang pemuda yang baik untuk menjadi pendamping Laila.

Dan ke esokan malamnya Laila dan Liam bertemu di tempat wisata malam yang ada di Bukittinggi yaitu diseputaran jam gadang dan di jam gadang Laila bercerita kepada Liam apa permasalahan yang selama ini yang tgerjadi kepada mereka yaitu karena tidak se aqidah dan tidak satu adat istiadat. Liam pun terdiam dan termenung sejenak mendengar hal tersebut yang disampaikan oleh Laila kepada dirinya. Liam pun berusaha dan sekuat mungkin melakukan sesuatu agar diterima oleh keluarga Laila. Dan sesuatu ketika Liam melakukan hal yang diwajibkan rasuallah untuk menjadi muslim dia harus menyucikan diri terlebih dahulu dan hal itu dilakukan Liam dengan didampingin oleh Pian dan Jamil untuk datang kerumah sakit. Akan tetapi setelah melakukan hal tersebut Liam dan Pian pergi ke Jakarta untuk memperpanjang visa ia selama di Indonesia sebab visa Liam berlaku hanya untuk 30 hari. Sesampainya di Jakarta Liam dan Pian mendatangi kedutaan besar Perancis yang dia ibu kotanya Indonesia yaitu Jakarta.

Sesampainya di kedutaan besar perancis di Indonesia Liam memohon agar diperpanjang visa nya agar tidak dideportasi dari Indonesia dan Liam hanya

memiliki waktu 9 harin lagi di Indonesia tetapi hal itu tidak dikabulalkan oleh kedudataan besar Perancis sebab kelengkapan data yang kurang sehingga membuat perpanjangan visa menjadi rumit dan susah. Liam berusaha dan terus berusaha agar visa dapat diperpanjang dan dengan susah payah melakukan hal tersebut dan ternyata berhasil untuk melakukan perpanjang visa. Liam dan Pian pun kembali ke Bukittinggi untuk memberitahu bahwasannya perpajangan visa berhasil tetapi hal tersebut tidak percayai sepenuhnya oleh kepala desa yang ada didesa tersebut. Tetapi Jamil selaku paman Laila yang sangat tahu bagaimana susah payahnya Liam dalam mengurus perijinan tersebut perpenjangan visa dan Jamil pun membela Liam bahwasanya perpanjangan visa tersebut berhasil.

Sesampainya di kampung halaman Laila, Liam pun mendengar hal bahwasan pemuda kampung yang bernama Hasan telah pulang ke kampung halamannya setelah merantau ke negri orang. Sesampainya Pian kerumah ternyata dirumah ada Hasan yang ingin membicara hal serius kepada Laila apa maksdunya kembalinya Hasan ke kampung adalah untuk melamar atau mempersunting Laila dan kedua orang tua Laila sangat setuju sebab mereka satu suku dan satu aqidah.

3) Teks Teks Menggambarkan Representasi Budaya

Adegan yang ditampilkan saat di rumah yaitu terlihat beberapa adegan yang menggambarkan teks teks yang menyinggung tentang budaya. Hal tersebut terjadi disela sela berkumpul diruang tamu antara antara orang tua Laila dan seluruh keluarga.

Ibu Laila : " Indak mungkin si Laila menikah jo orang yang ndak sa aqidah"

(Terjemah)

Ibu Laila : " Tidak mungkin si Laila menikah dengan orang yang tidak se
aqidah "

Disini terlihat adegan yang menggambarkan teks teks perkataan yang
mewakilin dari budaya yang terdapat dalam film Liam dan Laila. Dan pada saat
berkumpul diruang tamu tersebut disitu terlihat keluarga Laila sedang melakukan
perbincang sembari menikmati secangkir kopi yang tersedia.

Dan keesokan harinya tepat di siangan hari Laila duduk termenung di
ruangan ruangan dimana disitu terdapat kursi dan meja. Dengan perasaan yang
penuh gelisa beberapa kata keluar dari mulutnya.

Laila : " yang ciek dihadang masalah setaruh. yang ciek lai datang
diwaktu yang indak tapek "

(Terjemah)

Laila : " yang satu dihadang masalah terus. Dan yang satunya lagi datang
diwaktu yang tidak tepat "

Ibu nya menyahut perkataan Laila dengan ekspresi wajah sangar semabari
mengangkat kepalanya.

Ibu Laila : " indak !! karno dima dima sajo orang indak takui jo sumpah
palsu "

(Terjemah)

Ibu Laila : " tidak !! karena kebanyakan orang dijamin sekarang, tidak takut sumpah palsu. "

Setelah perbincangan berlangsung ke esokan harinya Laila beserta keluarga dan sanak saudara berkumpul didepan sebuah rumah yang sederhana. Di sana terparkir sebuah motor tua berwarna hitam bercampur putih. Suasana haru mengiringi niat Laila yang ingin berpamitan kepada keluarganya. Sambil memeluk tubuh mungil ibunya Laila pun menangis dan berpamitan.

4) *Scene* yang mewakili budaya Minangkabau



Gambar 4.3.2 Pengarakan Pengantin Budaya Minangkabau

Scene di atas memperlihatkan suasana pernikahan di Minangkabau dimana setiap ada pernikahan pengantin pria di arak berjalan menuju kerumah mempelai wanita dengan membawa seserahan yang berupa pakaian , makanan dan alat alat perlengkapan yang diperlukan wanita.

Selain itu sebelum melakukan acara pernikahan di adat Minangkabau ada pertemuan ninik mamak atau pertemuan keluarga besar untuk menyiapkan panitia dalam pernikahan. Dan dalam adat Minangkabau setiap yang ingin menikah harus yang tertua terlebih dahulu dan tidak dibenarkan adik mendahului abang atau kakak nya. Dan hal ini terjadi pada film Liam dan Laila yang menjadi suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan keluarga Laila. Sehingga membuat Laila berfikir untuk cepat mencari jodoh. Akan tetapi, jodohpun tak kunjung ditemukan Laila.



Gambar 4.3.2 Suasana diruang tamu

Gambar diatas menunjukan adat istiadat yang ada Indonesia, dimana setiap pertemuan dirumah dengan keluarga atau tetangga sudah pasti masyarakat

Indonensia melakukan tata cara duduk bersila sesuai adat istiadat orang Indonesia pada umumnya.

Dalam *scene* tersebut terlihat jelas bahwa adat istiadat atau kebiasaan orang Indonesia dengan cara duduk bersila tidak bisa ditinggalkan. Dan menjadi ciri khas tersendiri bagi orang Indonesia. Selain itu hal hal seperti ini masih diapakai jelas oleh adat istiadat Minangkabau pada film Liam dan Laila sehingga hal seperti ini tidak bisa di pandang sebelah mata oleh orang jaman sekarang. Dan bagi kita warga negara yang baik tetaplah harus menunjung tinggi hal hal seperti ini dan kebudayaan seperti ini agar tidak lekang oleh jaman yang sudah modren dan akan kemajuan barang elektronik.

5) Tanggapan Penonton melalui Media Sosial mengenai Film Liam dan Laila



Anas Alfatih 5 months ago

Film tentang kearifan lokal lagi nih sepertinya... Siap mensupport dengan mendukung dan mengajak kawan2 sekantor.

Terimakasih Mahakarya! Sukses untuk film nya!!!

👍 73 🗨️ REPLY



mexs merly 5 months ago

sekali kali bikin film di kalimantan pake bahasa banjar atau dayak

👍 39 🗨️ REPLY

View 2 replies ▾



Rangga panggaya 5 months ago

Rancak bana

Bundo kanduang pakai kain balapak

Mamakai suntiang lenggek tigo

Filmnyo sangaik rancak

Read more

👍 44 🗨️ REPLY

View 5 replies ▾



Nur Atiqah 5 months ago

Indonesia banyak filem2 yang bagus2. Saya salute sama kalian. Salam dari Malaysia.

👍 15 🗨️ REPLY

View 3 replies ▾

aqilla_fariza_muffia Terimakasih juga
buat film nya yg luar biasa



dodi_ilma Film nan rancak bana. Ambo
alah 3x nonton



v.vrilly Terimakasih buat film nya. Saya
yang orang Bukittinggi serasa pulang
kampung nonton @liamdanlaila 👍
apalagi pada saat adegan di depan
gedung kedutaan Prancis yang
merupakan kampus saya 😊 goodjob
@liamdanlaila 😊



Mayang Permata 6 months ago

Kereeeen..... Full Minangkabau ... Logatnya dapaaaat... 🐸🐸🐸

👍 43 🗨️ REPLY

View reply ▾



Apriadi Serba Ada 5 months ago (edited)



Reky Rimalta 5 months ago

rancak bana film modeko nda baa di suport dn dbanggaan,rang minang tonton lh plem ko

👍 9 🗨️ REPLY



oding one 5 months ago

Kangen acting Nirina Zubir akhirnya ada juga film barunya....

👍 5 🗨️ REPLY



Trigus Merdekawati 6 months ago

Iko baru rancaaaaaakkkk bana... 🐸🐸🐸🐸🐸🐸🐸🐸🐸 full minang..

👍 10 🗨️ REPLY



Princess Chilla 5 months ago

bangga jadi rang minang 😊 love love love ranah minang

👍 5 🗨️ REPLY



Puspita Rani 5 months ago

Pemain Indonesia nya asli orang Minang semua cuma Gilang aja Bengkulu tapi bahasanya ada kesamaan nya

👍 6 🗨️ REPLY

View 4 replies ▾



rekaputri suryani 5 months ago

Love love love Minang.. 😊😊

👍 14 🗨️ REPLY



Couple Couplax 5 months ago

Baru trallernya kok udah terharu gue... 🐸🐸🐸teringat perjuangannya

Gambar 4.3.2 *Tanggapan di Media Sosial*

Representasi

Beberapa pendapat orang terhadap film Liam dan Laila merupakan film yang sangat bagus untuk di tonton oleh kalangan remaja. Karena film ini tidak hanya menampilkan cerita cinta tetapi menyampaikan pesan dan nilai budaya yang hampir hilang dikalangan remaja masa kini. Film ini juga menginspirasi banyak orang untuk menontonnya sebab film sangat kental akan budaya dan adat istiadat dalam rakyat Minangkabau.

Seperti komentar yang diberikan oleh salah netizen dikolom komentar bahwasannya ia sangat terinspirasi oleh film ini, sebab film kental akan aad Minangkabau. Dan beliu sangat mensupport film ini dikarenakan masih membawah

keariban lokal atau keariban masyarakat Indoneisa. Komentar lain juga disebutkan netizen berikutnya, ia terinspirasi oleh film Liam dan Laila dan kalau bisa beliau perpesan agar film seperti ini bisa dibuat untuk daerah kalimantan dengan menggunakan bahasa banjar. Selain itu , film ini sangat memotivasi masyarakat Minangkabau tersendiri.

Beberapa pendapat di atas sangat membuktikan film “Liam dan Laila” ini benar-benar film yang sangat memotivasi dan menginspirasi bagi masyarakat Indonesia dan terutama masyarakat Minangkabau. Namun sangat disayangkan, film yang menginspirasi banyak orang ini masih memiliki rating yang cukup minim dan tayang hanya dibeberapa kota saja sehingga menjadi kekecewaan tersendiri untuk masyarakat yang menontonya.

4.4. Pembahasan

Liam dan Laila merupakan film drama percintaan perpaduan budaya dan komedi yang dirilis pada Oktober 2018 dan disutradarai oleh Arief Malinmudo seorang sutradara berasal dari ranah Minang. Liam dan Laila adalah sebuah film yang mengupas kehidupan gadis asli berdarah Minang yang bernama Laila yang tidak masalah akan kesendiriannya. Akan tetapi, hal ini membuat kedua orang tuanya sibuk mencari jodoh Laila.

Film ini juga menceritakan tentang kisah cinta berbeda adat dan budaya satu sama lain. Awalnya Liam berkenalan dengan Laila dari facebook 3 tahun silam untuk membahasa permasalahannya di negaranya yaitu Perancis. Sehingga membuatnya untuk mencari tahu kenapa hal itu bisa terjadi dinegaranya yang

mayoritas tidak memeluk agama tersebut dan membuat Liam penasaran sehingga menghantarkan dia ke Indonesia.

Cerita ini dipilih karena dapat memberikan gambaran kehidupan budaya Indonesia. Seperti misalnya bagaimana adat istiadat pernikahan di ranah Minangkabau yang menikah dengan satu suku dan harus satu aqidah. Terlebih lagi film Liam dan Laila yang bercerita cinta dan adat atau kebudayaan sangat jarang dijumpain di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa makna dari adegan-adegan cerita berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Tokoh Liam dan Laila sebagai tokoh utama dalam film ini yang menggambarkan seorang pria dari luar negeri yang ingin mencari banyak tahu tentang kebudayaan dan acara agama islam di Indonesia dan Laila sendiri adalah gadis yang mempunyai darah asli Minangkabau yang kental akan kehidupannya yang berhubungan dengan adat istiadat.

Rogers dan Steinfatt (priandono, 2016 : 58) mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai pertukaraan informasi anatar individu yang berbeda secara budaya. Knapp mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai interaksi antarindividu anantara anggota kelompok yang berbeda satu sama lain dalam bentuk linguistik dan perilaku simbol.

Hampir sebagian besar dari film "*Liam dan Laila*" ini menonjolkan tentang adat Minangkabau mulai dari aqidah hingga sampai ke perkawinan tersendiri. Salah satu kekuatan utama dari sebuah film adalah dialog antar tokohnya. Seperti dialog yang menggunakan bahasa asli Minangkabau dalam

beberapa percakapan dalam film tersebut. Dialog dan adegan yang muncul dalam film ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menjadi unsur yang sangat penting, sehingga pesan dari film ini dapat tersampaikan kepada penonton. Di dalam dialog-dialog yang ditampilkan dalam cerita, khususnya dalam penelitian ini mengangkat cerita yang menggambarkan kehidupan seorang gadis dan pemuda yang berbeda kebudayaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari penelitian dan observasi yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan dari film Liam dan Laila yang secara umum film tersebut mengandung pesan moral dan informasi yang mengangkat tema tentang percintaan dan kebudayaan yang mempunyai pesan tersendiri.

Karakter sosok tokoh pada film Liam dan Laila mencerminkan seorang yang menjunjung tinggi adat istiadat dan aqidah. Terbukti dari beberapa adegan yang diperankan oleh beberapa tokoh dalam film tersebut. seperti adegan saat diberkumpulnya di rumah dan saat berjalan dijembatan.

Problematika yang tergambar jelas di dalam film ini saat Liam datang ke ranah Minang dan ada apa maksud kedatangan beliu tersebut yang membuat tanda tanya besar bagi keluarga Laila. Hal tersebut dikarenakan dia bukan warga asli Indonesia melain warga negara Perancis yang sangat berbeda sekali untuk masalah adat istiadat apalagi aqidah. Sehingga orang-orang di sekitarnya membuat kesimpulan dan pendapat yang kurang baik terhadap Liam.

Film ini akhirnya tidak hanya mengupas kehidupan tentang percintaan akan tetapi tentang islam dan kebudayaan yang sangat kental di Indonesia. Sehingga mengembalikan karakternya orang Indonesia yang tidak lekan akan kebudayaan dan aqidah yang selalu ada dan dijunjung tinggi oleh masyarakat indonesia.

5.2. Saran

Film sebagai sarana media komunikasi untuk menyampaikan informasi hendaknya menayangkan film berkualitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menontonnya. Terlebih untuk film yang dapat memotivasi dan menginspirasi banyak orang. Tidak hanya itu film juga hendaknya dikemas secara ringan agar pesan yang terkandung di dalam film tersebut sampai dengan maksimal ke khalayak.

Sebagai penonton yang baik haruslah memiliki pandangan dan motivasi yang baik terhadap film Indonesia. Karena dengan hal yang baik, memberikan kesempatan untuk orang untuk berkarya secara maksimal sehingga menghasilkan film yang berkualitas tinggi. Selain itu sebagai warga negara yang baik cintai dan dukung terus hasil karya anak negeri sebagai motivasi mereka untuk berkarya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Eriyanto. 2013. *Analisi Naratif*. Jakarta. Kencana Pranada Media Group.
- Mulyana, Deddy dkk. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dkk. 2006. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Priandono, Tito. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Storey, John. 2008. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta. Penerbit Jalasutra.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Wood, T. 2012. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Situs Website :

<http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V4.7-08-Danoebroto.pdf>
diakses pada 15 Desember 2018

<https://www.gudangteori.com/2016/10/pengertian-nilai-budaya-menurut-para-ahli.html> diakses pada 15 Desember 2018

Film Indonesia tahun 2014” dalam <http://filmindonesia.or.id>, diakses pada 19 Desember 2018.

<https://yarrypanji.wordpress.com/2009/01/03/film-dan-representasi-budaya/> diakses pada tanggal 20 Desember 2018.

017-11



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 06-NOVEMBER-2018.

Assalamu'alaikum w. w. w.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WANITA SYARITRA
N P M : 1503110251
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI / PENYIARAN
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA	✓ 6/11-2018
2	BUDAYA POPULER DAN KONSEP DI REMAJA (STUDI PADA KOMUNITAS EPOP MEDAN)	
3	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR RADIO MENARIK DALAM MENARI MINAT PENDENGAR.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, 06-NOVEMBER-2018

Ketua,

Pemohon,

WANITA SYARITRA

PR: ILYA KHARANI

6/11/18



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal 06 November 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **WANDA SYAPUTRA**
NPM : 1503110291
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
Judul Skripsi : **REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA.**

Pembimbing : Dr.Leylia Khairani., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 06 November 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 28 Safar 1440 H

06 Oktober 2018 M



Dr. Arifin Saleh., S.Sos., M.SP.



Unggul, Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Desember 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WANDA SAPUTRA
NPM : 1503110291
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 017.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2018... tanggal 20 Desember 2018... dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. Lexia Khaicani, M.Si.)

Pemohon,

(WANDA SAPUTRA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Januari 2019
Waktu : 14.00 s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
Penyempitan Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POLDOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBAHAG	JUDUL SKRIPSI
21	WANDA SYAHPUTRA	1503110291	JUNADI, S.Pd., M.Si	Dr. LEVYLA KHARANI, V	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LIAM DAN LAILA
22	RAYHAN FAHROZI	1503110057	JUNADI, S.Pd., M.Si	Drs. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS MUSIK ROCK (STUDI PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN DELI SERDANG)
23					
24					
25					

Medan, 28 Rabul Akhir 1440 H
05 Januari 2019 M

Dejan
Drs. H. SALEH, S.Sos., MSP.





Zhigug, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : WANDA SAPUTRA
NPM : 150310201
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI NILAI BURUK PADA FILM LAM DARI LAILA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01	06/11/18	BIMBINGAN ACC JUDUL SKRIPSI	f
02	04/12/18	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	f
03	13/12/18	BIMBINGAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI	f
04	28/12/18	BIMBINGAN ACC PROPOSAL SKRIPSI UNTUK ASEMINARAN	f
05	10/01/19	BIMBINGAN SKRIPSI SETELAH SEMINAR PROPOSAL	f
06	25/01/19	BIMBINGAN SKRIPSI REVISI KE 1	f
07	10/02/19	BIMBINGAN SKRIPSI REVISI KE 2	f
08	08/03/19	BIMBINGAN ACC SKRIPSI UNTUK SIDANG MEJA HUAU	f

Medan, DA...MARET.....2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.Pd. NURHASANAH, NIASUTION, S.Sos. N.110016 Pr. U.A. KHAIIRANII, M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/III.3-A/UMUSU-09/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
41	WANDA SYAPUTRA	1503110291	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAZAL HAZZAH LUBIS, S.Sos, M.Ikom.	Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM LAM DAN LAILA
42	CIPTA PRADINA NINGSIH	1503110288	Drs. ZULFAHMI, M.Ikom	DENI KURNIAWATI, Hl, Ph.D	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGARUH BRAND IMAGE PRODUK MAKANAN TERHADAP REPUTASIAN PEMBELIAN
43	NAWILAH	15031100127	MURHANSANAH NASUTION, S.Sos, M.Ikom	CORRY NORRICA SINAGA, S.Sos, MA.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Ikom	ANALISIS FRAMING PEMERITAN KOMPAS TV TERHADAP TANGGAPAN KONTROVERSIAL EDY RAHMAWATI MENGENAI PSII 'WARTAWAN BAIK, TIMNAS BAK'
44	AHMAD RIDHO	1503110147	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.Ikom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. Ikom	Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	REPRESENTASI CIRI KHASI LABUHAN BATU MELALUI SENI MURAL PADA DINDING HOKLI RANTAU PRABAT
45	RAFIKA AUDINA	1503110121	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.Ikom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Ikom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Ikom	STRATEGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 20

Nomoris Sidang :

1.

Medan, 04 Rabu 1440 H
13 Maret 2019 M

Panitia Ujian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Drs. KHARIMAS ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Drs. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Sekretaris
Drs. ZULFAHMI, M.Ikom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wanda Syaputra
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Langkat, 23-November-1995
 Status Perkawinan : Belum Nikah
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Suka Bakti RT/RW 002/011 Kel.Pematang Pudu , Riau

Status Keluarga

Nama Ayah : Keliman
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Wartini
 Pekerja : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Suka Bakti RT/RW 002/011 Kel.Pematang Pudu , Riau

Status Pendidikan

Tahun 2002 - 2008 : SD Negeri 18 Balai Raja
 Tahun 2008 - 2011 : SMP Negeri 07 Pinggir
 Tahun 2011 - 2014 : SMA Negeri 02 Mandau
 Tahun 2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Program Ilmu Komunikasi

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 09 Maret 2018



Wanda Syaputra